

Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Salsabilla An'navi*, Sukartono

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*salsabillaannavi@gmail.com

Abstract

Learning should take place in a fun way, where one of them uses IT learning media. Of the many teacher tasks in carrying out learning, the teacher also has problems, namely in using IT learning media. The purpose of this study was to analyze the teacher's problems in using IT media in the learning of 4th grade elementary school students. This study uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were school principals, teachers and fourth grade students. Data analysis techniques use source triangulation and method triangulation. The results of the study show that the problems are in class management, the minimum number of media in schools, media storage, lack of teacher knowledge and skills and teachers' hassles when teaching using IT media. To improve teacher professionalism, schools carry out workshops using sparkol videoscribe media and are given motivation so that teachers are even more enthusiastic about applying learning media.

Keywords: *Teacher Problems; Learning; Use of IT Media*

Abstrak

Pembelajaran seharusnya berlangsung dengan menyenangkan, dimana salah satunya menggunakan media pembelajaran IT. Dari banyaknya tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga mempunyai permasalahan yaitu dalam menggunkannya media pembelajaran IT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika guru dalam menggunakan media IT pada pembelajaran siswa kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan terdapat pada pengeloan kelas, minimnya jumlah media di sekolah, penyimpanan media, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru serta kerepotan guru saat mengajar menggunakan media IT. Untuk meningkatkan profesional guru, sekolah melaksanakan workshop dengan memanfaatkan media *sparkol videoscribe* dan diberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam menerapkan media pembelajaran.

Kata Kunci: *Problematika Guru; Pembelajaran; Penggunaan Media IT*

Pendahuluan

Proses belajar juga terjadi melalui interaksi antara rangsangan dan tanggapan individu. Seseorang dianggap memiliki pengetahuan yang terpelajar ketika mereka menunjukkan perubahan tersebut. Pembelajaran yang efektif melibatkan guru dalam pengembangannya (Huijboom et al., 2020). Pada hakekatnya pembelajaran merupakan cara berkomunikasi yang termediasi, sebagaimana guru berperan sebagai transmitter dan siswa sebagai penerima pesan (Amalia & Setiyawati, 2020). Dalam proses kegiatan belajar siswa membutuhkan motivasi, Motivasi siswa untuk belajar sangatlah penting, motivasi

merupakan kekuatan atau pendorong bagi siswa sebagai pengarah untuk semangat belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk terwujudnya prestasi siswa (Herpratiwi & Tohir, 2022).

Keberhasilan dari belajar mengajar terlihat dari adanya perubahan dari siswa atau tingkah laku seseorang, yang diwujudkan dalam sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan belajar siswa (Mustikarini & Puspasari, 2021). Jadi belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa tersebut mengalami perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan.

Guru merupakan seorang pendidik yang tugasnya memberi pengetahuan kepada peserta didik. Masyarakat umum menganggap guru sebagai individu yang terlibat dalam pendidikan baik dalam konteks formal maupun nonformal (Ahmad & Mustika, 2021). Menjadi pendidik mempunyai tanggung jawab penuh dalam kelas atau sekolah guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, agar menjadi suri tauladan yang mandiri, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Dapat diartikan bahwa pendidik memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi kemampuan peserta didik. Profesionalisme seorang guru tidak hanya bergantung pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengetahuan mengenai manajemen pendidikan yang efektif (Umar et al., 2021).

Peran guru dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai berikut: (1) *Demonstrator*: Guru menunjukkan dan mengilustrasikan materi pelajaran dengan menggunakan metode, strategi, dan contoh yang beragam untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan; (2) *Pengelola kelas*: Guru mampu menjadikan lingkungan belajar siswa yang kondusif dengan mengatur tata tertib, waktu, dan memfasilitasi partisipasi siswa agar setiap individu dapat belajar dengan baik.; (3) *Mediator dan fasilitator*: Guru berperan sebagai mediator antara siswa dan pengetahuan. Mereka mendorong diskusi, bertanya, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide siswa tersebut. Guru juga memberikan panduan dan bimbingan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. 4) *Evaluator*: Guru mengevaluasi kemajuan belajar siswa dengan menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes, tugas, dan proyek, untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, guru memberikan *feedback* kepada siswa dan merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Ahmad & Mustika, 2021). Kualitas pendidikan dapat dianggap baik apabila terdapat guru yang profesional dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Rahmah et al., 2021). Guru yang kreatif dapat menggunakan dan meningkatkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah terkait ilmu pengetahuan dan perilaku peserta didik. Hal ini penting mengingat banyak siswa saat ini merasa bosan dan monoton dalam pembelajaran.

Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan kecerdasan anak didik memiliki kekuatan yang dominan dan signifikan dalam mempengaruhi dan peningkatan kualitas pendidikan. Fenomena pendidikan saat ini menekankan pada pendidikan yang bermakna (Sudarsana, et al., 2023). Kreativitas setiap pendidik merupakan contoh baik bagi peserta didiknya, termasuk dalam sikapnya selama proses kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru ini dapat memengaruhi minat belajar siswa, perilaku sehari-hari guru, perilaku, cara berbicara, dan berpakaian, yang menjadi tolok ukur bagi anak didik. Pengembangan seorang guru dalam kegiatan yang terstruktur adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Kami berpendapat bahwa pengembangan guru dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan, termasuk kegiatan yang bersifat formal (terstruktur, teratur, terarah) (van Geel et al., 2022).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi belajar yang optimal. Mengajar siswa yang masih dalam proses belajar dapat sangat menantang dan menimbulkan stres bagi pendidik (Muhonen et al., 2022). Guru yang memiliki kreativitas juga harus pintar dalam

menerapkan berbagai metode yang berbeda beda dan bervariasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat peserta didik saat pembelajaran. Sebagai pendidik, guru perlu mengemban peran sebagai fasilitator dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa (Raihana et al., 2021). Tugas tersebut mencakup menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa, serta memastikan kondisi ruang kelas yang bersih, terventilasi dengan baik, dan memiliki penerangan yang memadai. Selain itu, peran guru juga meliputi menyediakan meja dan kursi yang berkualitas bagi siswa.

Di dalam kelas, guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak merasa bosan dengan cepat dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Namun, terkadang guru hanya mengandalkan fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, maka hasil yang di dapat tidak maksimal. Sebaiknya, dalam kelas disediakan berbagai macam sumber belajar (alat peraga, buku, dan media lainnya).

Pembelajaran melibatkan beberapa elemen yang penting, seperti materi atau bahan ajar, strategi pembelajaran, media dan alat bantu, serta evaluasi. Media pembelajaran merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai alat bantu semata melainkan media pembelajaran untuk memajukan kualitas pembelajaran. Pada hakekatnya, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru diharapkan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam penyampaian materi kepada siswa. Keberhasilan kepemimpinan guru juga terkait erat dengan budaya sekolah. Di sekolah dimana kolaborasi, inovasi, dan upaya didukung, guru cenderung menjadi pemimpin yang efektif (Oppi et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran guru bergantung pada situasi dan kondisi kelas atau sekolah. Penggunaan media dapat meningkatkan retensi informasi atau materi pembelajaran siswa. Namun, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mendukung pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam membersamai proses pembelajaran, selain itu pemanfaatan media pembelajaran juga memainkan peran krusial dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran (Astuti et al., 2018). Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran. Selanjutnya, media juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat yang mendukung proses pendidikan dan membantuguru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media tersebut membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan dukungan visual, audio, atau interaktif yang mempermudah pemahaman siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran, guru bisa mewujudkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, maka dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran ini, media pembelajaran membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara lebih efektif dan memudahkan peserta didik menguasai materi guru. Media pembelajaran dapat berupa berbagai jenis alat atau teknologi, baik yang berbasis fisik maupun digital, yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa. dengan bantuan media pembelajaran, guru dapat memvisualisasikan, mengilustrasikan, atau menghadirkan materi secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Klasifikasi media bisa terdiri dari berbagai jenis, termasuk media cetak seperti brosur, handout, dan buku. Media pameran atau media grafis seperti model, diorama, gambar bergerak seperti video, film, seta multimedia. Dalam konteks pembelajaran, media

pembelajaran dapat memiliki bentuk, visual, audio, atau audio visual. Media yang baik dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Ahmad & Mustika, 2021).

Dalam merancang media pembelajaran yang efektif, berikut merupakan ciri-ciri yang dapat membantu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran: (1) Kesederhanaan: Media pembelajaran harus dirancang dengan sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Informasi yang disampaikan sebaiknya tidak terlalu rumit atau membingungkan, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan memperoleh pemahaman yang baik. (2) Relevansi: Media pembelajaran harus dirancang sesuai dengan pembahasan yang sedang berlangsung. Konten yang disampaikan melalui media harus relevan dengan topik pembelajaran dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. (3) Keterjangkauan: Media pembelajaran sebaiknya menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat. Menggunakan bahan yang ada di sekitar peserta didik, seperti bahan-bahan alami atau objek nyata, dapat membuat pembelajaran lebih nyata dan relevan bagi mereka.; (4) Keterlibatan siswa: Media pembelajaran harus mampu meningkatkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Pemakaian media yang menarik, interaktif, dan memancing partisipasi siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat menciptakan jalannya kegiatan pembelajaran menjadi dan memotivasi siswa untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Macam-macam dari media pembelajaran mempunyai berbagai macam jenisnya, contohnya seperti buku teks, modul, LKS, papan tulis, objek fisik, serta peran guru. Selain itu ada juga media massa seperti radio, majalah, televisi, koran. Namun adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi munculah media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) contoh dari media berbasis IT adalah DVD, CD, sistem muktimedia, computer, video interaktif, LCD, dan lainnya.

Dalam konteks ini, media pembelajaran IT dapat dijelaskan sebagai alat dari sumber belajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi instruksional kepada siswa di lingkungan mereka. Media ini melibatkan sistem jaringan, perangkat keras, perangkat lunak serta infrastruktur komputer, dan telekomunikasi untuk menyebarkan dan mengakses data secara global. Dengan demikian, media pembelajaran IT memberikan sarana yang lebih efisien dan efektif dalam proses pembelajaran dalam hal penyebaran informasi. Dalam kesimpulan, media pembelajaran IT adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang terkait pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyajian informasi atau data melalui computer dan telekomunikasi.

Setelah melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan seorang guru kelas 4 di SD Muhammadiyah Wonorejo, ditemukan bahwa pemanfaatan media dalam pengajaran oleh guru masih belum optimal. Secara umum, guru hanya mengandalkan media sederhana seperti buku teks dan gambar-gambar. Penggunaan teknologi informasi juga belum dimaksimalkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkannya, selain itu jumlah media di sekolah juga terbatas, sehingga tidak mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah guru dengan ketersediaan peralatan yang ada di sekolah.

Media pembelajaran berguna bagi seorang pendidik untuk, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hidayati, 2021). Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media grafis, media audio, media cetak dan gambar bergerak yang menggunakan teknologi, sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memberikan nilai tambah dalam hal menggambarkan kejadian dan menjelaskan penyebabnya. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian implementasi juga lebih berfokus pada praktik dukungan dan pemecahan masalah. Penelitian kualitatif berguna untuk memberikan laporan lengkap tentang cara praktis dan untuk melengkapi konseptual dengan pengalaman dari lapangan tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah metode kualitatif yang memperbolehkan peneliti untuk menggunakan pengalaman dan pandangan pribadinya dalam penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna subjektif dari pengalaman individu dan memperoleh pemahaman yang lebih tentang masalah yang diteliti. Partisipan penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas 4 dan peserta didik kelas 4 SD Muhammadiyah Wonorejo. Fokus penelitian ini merupakan identifikasi masalah yang dihadapi para guru saat kegiatan pembelajaran menggunakan media IT dalam pembelajaran siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Wonorejo. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan triangulasi. Pendekatan triangulasi digunakan dengan tujuan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan guna mencegah kesalahan dalam proses pengumpulan data. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan meninjau kembali kehandalan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan untuk memverifikasi kebenaran data melalui penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperkuat validitas data. Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dengan melihat kegiatan pembelajaran menggunakan media IT. Dengan demikian ditemukan beberapa masalah yang dialami selama pembelajaran dengan menggunakan media IT, terutama permasalahan guru dalam penggunaan media tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai problematika guru dalam menggunakan media IT pada pembelajaran siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Wonorejo. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini berupa gambar agar dapat mendukung penelitian agar lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi. Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dsokumentasi. Lalu data diolah untuk menjelaskan secara lebih mengenai penelitian ini. Data yang didapatkan peneliti selanjutnya di analisis. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut.

Seorang guru profesional harus menguasai pengajaran beserta berbagai ilmu lainnya yang harus dipupuk dan di kembangkan melalui kegiatan pendidikan tertentu. Guru juga harus mampu memahami kompetensi pendidikan, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi profesional guru ialah kapabilitas seorang guru dalam memahami dan menggunakan berbagai sumber untuk meningkatkan pengajaran. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengikuti kemajuan zaman sekarang. Oleh karena itu, pengetahuan, keahlian dan keterampilan teknis untuk mendukung proses pendidikan berguna bagi para guru saat ini.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja melainkan sekaligus sebagai fasilitator, kolaborator, pengarah, pelatih, mentor dan teman belajar peserta didik. Menurut Siregar et al. (2021), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik ke peserta didik untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran IT telah menentukan vektor evolusi umat manusia di era baru. Di berbagai bidang aktivitas manusia khususnya di pendidikan. Salah satu alat penting untuk membentuk pandangan dunia siswa dalam masyarakat pasca-inovasi industri adalah media pembelajaran dalam pendidikan (Butyrina et al., 2022). Pengadaan media IT untuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh pihak sekolah sendiri maupun oleh pihak di luar sekolah. Pada dasarnya, tidak masalah dari mana media IT di sekolah itu berasal. Lebih penting lagi, digunakan untuk mengoptimalkan media IT yang sudah ada di sekolah untuk kepentingan belajar siswa. Contoh media IT adalah kaset audio, CD, internet, komputer, dan masih banyak lagi. Media IT yang digunakan di SD Muhammadiyah Wonorejo adalah Komputer, CD, Speaker.

Tabel 1. Problematika Media Audio Visual

No	Informan	Jawaban
1.	Guru	Lingkungan belajar yang kurang kondusif Masalah manajemen waktu Harga seperangkat komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal sehingga jumlah terbatas Kebanyakan guru masih menggunakan media manual yaitu dengan menggunakan buku
2.	Siswa	Siswa tidak bisa menggunakan media IT Siswa kurang bisa menguasai media IT

Tabel 2. Problematika Media Visual

No.	Informan	Jawaban
1.	Guru	Penyimpanan media Harga seperangkat LCD proyektor serta perlengkapannya masih cukup mahal Keterbatasan teknis serta penerimaan terhadap teknologi Kebanyakan guru masih menggunakan media manual yaitu dengan menggunakan buku.
2	Siswa	Siswa hanya fokus pada gambar, bukan fokus pada materi

Tabel 3. Problematika Media Audio

No.	Informan	Jawaban
1.	Guru	Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media Keterbatasan teknis serta penerimaan terhadap teknologi
2	Siswa	Siswa hanya fokus pada suara, bukan fokus pada materi. Suara yang dikeluarkan kecil

Dalam melaksanakan pembelajaran problematika guru tidak hanya penjelasan diatas saja melainkan permasalahan lainnya yaitu dari hasil observasi tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar dengan media IT, di SD Muhammadiyah Wonorejo juga tidak setiap hari menggunakan Media IT tersebut, sehingga guru memilih untuk menggunakan media manual yaitu dengan menggunakan buku.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Media IT

1. Problematika Guru

a. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan data wawancara secara langsung dengan guru SD Muhammadiyah Wonorejo bahwa guru belum mampu mengelola kelas saat pembelajaran menggunakan media IT. Peserta didik sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.. Hal inilah yang menjadi problematika bagi guru jika tidak menjaga kelas dengan kondusif maka kelas akan menjadi ribut. Selain itu saat pembelajaran menggunakan media visual siswa hanya melihat gambar yang terdapat pada LCD yang dipaparkan guru didepan siswa menunjuk nunjuk gambar dan bercerita dengan teman sebelahnyanya. Maka materi yang diajarkan guru tidak masuk di siswa. Oleh sebab itu peranan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan.

Sesuai dengan temuan penelitian Ahmad & Mustika (2021) guru sekolah dasar mengalami kendala dalam mengatur kuota 6 x 30 menit (satu hari pembelajaran) selama pembelajaran. Guru harus mampu mengoordinasikan kelasnya dengan benar dan menyiapkan media pembelajaran yang digunakannya dengan cermat.

b. Terbatasnya ketersediaan media IT

Dalam hasil observasi peneliti melihat guru sedang melaksanakan pembelajaran komputer. Kurangnya jumlah ketersediaan media IT disekolah guru menerangkan materi didepan dengan menggunakan LCD yang ditampilkan guru yaitu materi Microsoft Word cara menebalkan huruf dengan ikon ikon yang berada di word. Terlihat tampilan yang berada di LCD kurang jelas sehingga tidak terlihat jelas oleh semua siswa. Tidak hanya itu dalam menyesuaikan media IT dengan materi pembelajaran guru juga mempunyai kendala yaitu kurangnya jumlah media IT (komputer) disekolah oleh karena itu siswa menggunakan media tersebut harus berkelompok misalkan 1 komputer dipakai 2 siswa bahkan lebih. Kurang optimalnya ketersediaan media tersebut menjadikan siswa kurang paham akan materi yang dijelaskan sehingga guru harus menjelaskan ulang kepada siswa satu persatu.

Tidak hanya komputer saja yang dalam ketersediaannya kurang, Teknologi multimedia di SD Muhammdiyah Wonorejo juga kurang contohnya saat pembelajaran

menggunakan video animasi. Yang terjadi saat pembelajaran menggunakan media tersebut adalah siswa kelas lain ikut bergabung dalam kelas yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan media video animasi dan saat ditanya peserta didik tersebut menjawab kelas yang diajar tidak menggunakan media video animasi. Tidak hanya itu saat kegiatan pembelajaran menggunakan media audio suara yang dikeluarkan kecil sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak terdengar, alhasil siswa yang duduk dibelakang pindah kedepan. Dapat disimpulkan bahwa kurang lengkapnya media menjadikan pembelajaran tidak kondusif.

c. Penyimpanan media IT

Penyimpanan media IT disekolah juga menjadi sebuah problematika. Penyimpanan media IT tidak di kelas tetapi di ruang kantor guru karena tidak tersedianya tempat khusus untuk meletakkan media IT tersebut sehingga media diletakan di ruang kantor guru. Media yang diletakan di ruang kantor guru, guru merasa kesulitan membawa media ke dalam kelas. Sebanding dengan hasil penelitian dari Untari (2017) bahwa saat penelitian, media di simpan di perpustakaan. Media yang tersimpan di dalam laboratorium tidak terawat sehingga media yang terdapat di dalam banyak yang hilang dan rusak.

d. Rendahnya Kemampuan Guru Memanfaatkan Media IT

Guru kurang menguasai penggunaan media LCD. Akibatnya, sebagian guru tidak mau menggunakan media yang disediakan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode atau media lama bukan media IT. Mempersiapkan materi dalam bentuk file PowerPoint membutuhkan keterampilan dan kreativitas untuk melibatkan dan menyenangkan siswa. Padahal menurut Sudarsana, et al (2023), penggunaan IT berdampak pada belajar yang dapat dipahami secara beragam baik bentuk, suasana, maupun polanya.

e. Guru menggunakan media manual

Dilihat dari hasil observasi Media IT di SD Muhammadiyah Wonorejo tidak setiap hari digunakan kebanyakan guru saat kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media manual saja yaitu dengan menggunakan media buku. Seperti saat pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi Listening kebanyakan guru hanya menjelaskan dengan suara guru tersebut tidak menggunakan media IT.

f. Kerepotan guru saat membimbing siswa

Berdasarkan hasil observasi secara langsung saat pembelajaran komputer didapatkan beberapa siswa mengalami kesusahan dalam menggunakan media Komputer tidak hanya satu dua yang mengalami kesusahan namun ada beberapa siswa. Guru datang dan menjelaskan satu per satu siswa dengan mendatangi anak tersebut lalu dijelaskan sampai siswa tersebut paham. Hal ini penting agar capaian pembelajaran yang ditetapkan tercapai karena pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Utama & Sudarsana, 2023).

2. Upaya Untuk Mengatasi Problematika Guru

a. Memberikan Apresiasi Kepada Siswa

Dilihat dari hasil wawancara dari salah satu guru SD Muhammadiyah Wonorejo beliau mengungkapkan jika saat kegiatan pembelajaran dimulai dan siswa gaduh yang mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif upaya guru agar kelas menjadi kondusif lagi biasanya guru mengkondisikan peserta didik dengan memberi tahu peserta didik agar tetap tenang dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan hadiah jika peserta didik tersebut tenang dan disiplin dalam pembelajaran. Hadiah yang diberikan biasanya dalam bentuk pujian. Pujian yang di ungkapkan guru merupakan ungkapan yang disampaikan ketika seorang peserta didik mampu melakukan sesuatu yang pantas diberikan pujian contohnya saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan

peserta didik tersebut menjawab pertanyaan dengan benar maka guru tersebut memberikan apresiasi dalam bentuk pujian atau dalam bentuk hadiah (Cinthia, et al., 2022).

b. Peningkatan media IT di sekolah

Upaya untuk mengatasi sarana prasarana yang kurang lengkap disekolah SD Muhammadiyah Wonorejo Kepala sekolah SD tersebut mengusahakan secara maksimal agar sarana prasarana di SD Muhammadiyah Wonorejo tidak kekurangan, untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang biasanya sekolah melengkapinya dengan membeli menggunakan dana BOS. Lengkapinya sarana dan prasarana disekolah agar pembelajaran menjadi lebih maksimal. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah diselaraskan dengan sarana sekolah. Di SDN Lubuk Tua, pendanaan sarana dan prasarana diberikan melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengadaan sarana dan prasarana SD Lubuk Tua ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Lubuku Tua sudah on track, namun masih terdapat beberapa kekurangan (Fathurrochman et al., 2021).



Gambar 2. Media Pembelajaran IT

c. Bantuan Guru Lainnya

Tempat penyimpanan Media IT di SD Muhammadiyah Wonorejo adalah diruang guru, sehingga Ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dengan Media IT harus membawa Media tersebut ke kelas. Berdasarkan hasil observasi ketika guru akan melaksanakan pembelajaran dengan media IT guru meminta bantuan guru lain untuk membawakannya serta teknisi penggunaanya juga di bantu oleh guru lain.

d. Pengadaan Workshop atau Pelatihan

Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Wonorejo untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media IT di SD Muhammadiyah Wonorejo yaitu melaksanakan workshop atau pelatihan. Meskipun pemerintah telah melakukan banyak kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru, namun belum mampu meningkatkan kualitas guru di bidang teknologi secara memadai. Sebagian besar kegiatan peningkatan kompetensi guru teknologi masih terfokus pada guru di perkotaan, namun masih ada kekurangan di pedesaan. Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi tidak hanya berarti menunggu intervensi pemerintah. Guru SD Muhammadiyah Wonorejo melaksanakan pelatihan dan workshop guru terkait pemanfaatan media IT. Pelatihan dilaukan dengan pemberian materi baru, tanya jawab, diskusi dan praktek langsung menggunakan media IT tersebut. Workshop atau pelatihan guru di SD Muhammadiyah Wonorejo biasanya mendatanginya pembicara dari luar untuk

mengisi woekshop tersebut. Untuk mengatasi kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran IT yaitu dapat melalui kegiatan Bimtek tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UNP agar mereka dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan *Kvisoft Flipbook Maker-Prepare* Aplikasi (Rahim et al., 2019).



Gambar 3. Workshop atau Pelatihan Guru

e. Seminar Motivasi Guru

Kebanyak guru di SD Muhammadiyah Wonorejo saat pembelajaran masih menggunakan media manual saja yaitu dengan menggunakan buku. Di Era saat ini guru sangat ditekan kan agar bisa menggunakan atau memanfaatkan media IT tersebut maka dari itu diadakan seminar motivasi guru terhadap penggunaan media IT agar guru lebih termotivasi menggunakan media IT saat pembelajaran sehingga tidak hanya menggunakan media buku saja agar pembelajaran semakin lebih efektif dan efisien dan tidak ketinggalan zaman. Untuk meningkatkan profesional guru sekolah melaksanakan workshop dengan memanfaatkan media sparkol videoscribe dan diberikan motivasi agar guru lebih semangat lagi dalam menerapkanmedia pembelajaran (Amin, 2019).



Gambar 4. Seminar Motivasi Guru

f. Bimbingan Lebih Kepada Siswa

Ditemukan dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa belum begitu paham akan materi dengan menggunakan media IT, guru sudah

menjelaskan materi dari depan namun siswa tersebut masih juga belum paham akan materi. Upaya yang dilakukan guru agar siswa tersebut paham adalah dengan mendekati siswa tersebut dan menjelaskan ulang materi sampai siswa tersebut paham, hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Suwindia, et al. (2023), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran IT di SD Muhammadiyah Wonorejo sangat beragam mulai dari media visual, media audio hingga media audio visual, namun dalam penerapannya guru mempunyai beberapa problematika atau permasalahan yaitu guru mempunyai problematika dalam pengelolaan kelas guru kesulitan mengkondisikan siswa saat gaduh, kurangnya jumlah media IT di sekolah, alokasi penyimpanannya media yang kurang efisien, kurangnya pengetahuan guru terhadap penggunaan media IT dan terdapat juga permasalahan guru yang hanya menggunakan media manual saja serta kerepotan guru membimbing siswa saat kegiatan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Amalia, A., & Setiyawati, D. (2020). Application of Pop Up Book Media to optimize Science Learning Outcomes. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(2), 143.
- Amin, S. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 563–572.
- Astuti, F. K., Cahyono, E., Supartono, S., Van, N. C., & Duong, N. T. (2018). Effectiveness of Elements Periodic Table Interactive Multimedia in Nguyen Tat Thanh High School. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(1), 1–10.
- Butyrina, M., Hyrina, T., Penchuk, I., Bondarenko, I., Skurtul, G., & Tiapkina, N. (2022). The Development of Innovative Media Education Styles in the Era of Information and Communication Technologies. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(1), 195–207.
- Cinthia, C., Fakhrana, A., Manik, A. P., Nurhayani, N., & Khadijah, K. (2022). Permainan Petak Umpet dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di RA Al-Kamal. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 447-453.
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 65–75.
- Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424–435.
- Hidayati, I. D., & Aslam, A. (2021). Efektivitas media pembelajaran aplikasi quizizz secara daring terhadap perkembangan kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 251-257.

- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Muhonen, H., Pakarinen, E., & Lerikkanen, M. K. (2022). Professional vision of Grade 1 teachers experiencing different levels of work-related stress. *Teaching and Teacher Education*, 110, 103585.
- Mustikarini, S. A., & Puspasari, D. (2021). the Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement At Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(5), 1222.
- Oppi, P., Eisenschmidt, E., & Jögi, A. L. (2022). Teacher's readiness for leadership—a strategy for school development. *School Leadership and Management*, 42(1), 79–103.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133.
- Rahmah, A., Kristiawan, M., & Destiniar, D. (2021). The influence of principal leadership and organizational climate on teacher performance. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 229.
- Raihana, R., Utami, D. T., & Putra, A. A. (2021). Role of early childhood educators professionalism in managing learning activities in RA Uniq Kota Pekanbaru. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 3(2), 88.
- Siregar, B. J., Ndruru, L., & Tamba, S. P. (2021). Android-Based Learning Media for Vocational High School Students. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 5(2), 39.
- Sudarsana, I K., Sekarini, N. M., Gunawan, I G. D., Gunada, I W. A., Januariawan, I G. (2023). Fostering Students' Creativity Through Hinduism Education-Based Bincang Esaba Program, *Journal of Namibian Studies*, 34
- Sudarsana, I K., Marsono, Sentana, G. D. D., Mastini, G. N. (2023). The Impact of Post-Online Learning Gadget Usage on Students' Hinduism Learning Behavior and Learning Outcomes. *European Chemical Bulletin* 12(5)
- Suwindia, I G., Kurnia Wati, N. N., Sudarsana, I K. (2023). Services Quality Evaluation of the Senior High School Hindu Religious Education during Covid-19 Pandemic: Students' vs Teachers' Perspectives. *European Chemical Bulletin* 12(8), 1389-1398
- Utama, E. P., & Sudarsana, I. K. (2023). Effectiveness of Treffinger Model Implementation to Improving Mathematics Learning Outcomes. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 232-240.
- Umar, M. S., Damopolii, M., Nur, F., & Suharti, S. (2021). The Effect of Mastering Pedagogical Competence on the Prospective Elementary School Teachers Teaching Readiness. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(1), 80.
- Untari, E. (2017). Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 259–270.
- Van Geel, M., Keuning, T., & Safar, I. (2022). How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(February), 100007.